

# **METODE DISKUSI TERBIMBING MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK**

**Memmy Dwi Jayanti**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka No.58C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia  
*memmydj@gmail.com*

**Abstract:** Learning is a two way between teachers and students is very necessary in creating active learning atmosphere and fun, so that the teacher is no longer dominated learning but there is participation and involvement of the student. This research is done in class XI TKJ2 SMK PKP Jakarta Islamic School by the number of students by 22 people, precisely in the second semester begins in January to in May 2013. Purpose is to find effective learning strategies and efficient in teaching materials Indonesian with how to enable and foster courage students in an opinion on the learning process. After the application of the method of guided discussion learning conditions in the classroom look more lively and fun. Activeness and participation in exploring the material to make students more easily understand the material as well as influential in improving the value of their.

**Keywords:** *Guided Discussion Method, Opinion, Courage*

**Abstrak:** Pembelajaran yang berlangsung dua arah antara pendidik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pendidik tidak lagi mendominasi pembelajaran tetapi ada keikutsertaan dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI TKJ 2 SMK PKP 2 Jakarta Islamic School dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, tepatnya pada semester genap dimulai pada bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Tujuannya untuk mencari strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia dengan cara mengaktifkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran. Setelah dilakukan penerapan metode diskusi terbimbing, kondisi pembelajaran di dalam kelas terlihat lebih hidup dan menyenangkan. Keaktifan dan keikutsertaan dalam mengeksplorasi materi membuat peserta didik lebih mudah memahami materi serta berpengaruh pula pada peningkatan nilai mereka.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi Terbimbing, Pendapat, Keberanian

## PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran normatif yang mempelajari tentang ruang lingkup berbahasa dan sastra. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia agar memahami serta memiliki kepekaan terhadap karya sastra sekaligus meningkatkan sikap berbahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, dapat turut serta berperan aktif di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK PKP 2 khususnya di kelas XI TKJ 2, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar. Artinya, siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia karena selama ini dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah terutama dalam menyampaikan pendapatnya.

Faktor yang menyebabkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat rendah ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri di antaranya motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar seperti; pendidik sebagai pembimbing kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan.

Kondisi rendahnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat terlihat pada kegiatan belajar bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 2 SMK PKP 2 Jakarta Islamic School. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa kali pertemuan di kelas peserta didik kurang ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh pendidik dengan metode ceramah, sementara itu peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan sehingga kondisi belajar mengajar berlangsung satu arah.

Sebagai mata pelajaran normatif yang membutuhkan penalaran dan pengkajian terhadap materi yang disajikan maka diperlukan keaktifan peserta didik dalam menggali informasi dan menyampaikannya di depan kelas. Dari kondisi yang demikian peneliti menganggap perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*), dan mengembangkan mental yang kaya serta kuat.

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian

peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian kali ini peneliti memilih model pembelajaran diskusi terbimbing dalam meningkatkan kemampuan dan keberanian mengemukakan pendapat bagi peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK PKP 2 Jakarta Islamic School. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2012- 2013 yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI TKJ 2 sebagai subjek penelitian yang berjumlah 22 orang.

Melalui penggunaan metode diskusi terbimbing diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menggali informasi sebanyak-banyaknya, termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari teman yang lain serta berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas seputar materi yang di diskusikan.

## **PEMBAHASAN**

Pada awal pembahasan, akan dideskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu teori-teori yang saling berkaitan. Penjelasan mengenai penerapan metode diskusi terbimbing akan dibahas sebagai berikut:

### **Hakikat Belajar**

Belajar adalah “kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:295). Artinya, kegiatan belajar dialami sebagai suatu proses. Seluruh proses belajar yang mengaktualisasikan tiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2001:14) belajar adalah “usaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Dengan demikian wujud prestasi belajar kepandaian dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan terlihat setelah melakukan kegiatan belajar.

### **Metode Pembelajaran**

Yamin (2009:138) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan “cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Dahar (2002:7) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah penentuan bahan yang akan diajarkan, penentuan urutan bahan, dan cara penyajian. Dapat dikatakan juga bahwa metode pembelajaran adalah apa yang dimaksud oleh tujuan pembelajaran itu sendiri, misalnya dari aspek pemilihan bahan, peningkatan bahan, dan cara-cara penyajian materi pembelajaran serta cara-cara pengulangan materi tersebut. Dengan demikian, peranan metode pembelajaran sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru harus dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

### **Metode Diskusi Terbimbing**

Metode diskusi terbimbing adalah “interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2009:144)”. Metode diskusi terbimbing dapat dilaksanakan dalam kelompok besar dan dapat pula dalam kelompok kecil. Kegiatan dalam kelompok, walaupun terjadi interaksi dan tukar

menukar informasi belum tentu dapat disebut diskusi bila tidak memenuhi persyaratan tertentu. Kegiatan dan percakapan dalam kelompok baru dapat disebut diskusi bila memenuhi syarat-syarat : (a) melibatkan kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota, (b) berlangsung dalam interaksi tatap muka secara informal dimana semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk melihat, mendengar serta berkomunikasi secara bebas dan langsung, (c) mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kerja sama antar anggota kelompok, (d) berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju suatu kesimpulan.

Dalam metode diskusi terbimbing terdapat kebaikan dan kekurangan. Untuk kebaikan misalnya, pembelajar dapat belajar bermusyawarah, mendapatkan kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan, belajar menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. Sedangkan kekurangannya antara lain, pendapat serta pertanyaan dapat menyimpang dari pokok persoalan, kesulitan dalam menyimpulkan sering tidak ada penyelesaian, dan membutuhkan waktu cukup banyak (Hastuti, 2010:119).

### Keberanian Mengemukakan Pendapat

“Pendapat adalah buah pikiran atau pendirian dari seseorang (KBBI,2001:334). Artinya, suatu kemauan seseorang sebagai ungkapan isi hati dan perasaan sesuai daya pikirnya dalam menanggapi sesuatu. Menurut Sinamo (2010:56) “Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban, salah satu hak warga negara adalah mengeluarkan pendapat”. Maksudnya bahwa pendapat merupakan kebebasan setiap orang untuk

mempunyai pikiran sendiri dan untuk mengeluarkannya, hak ini meliputi juga kebebasan untuk mempunyai ungkapan tanpa campur tangan orang lain dan untuk mencari, menerima, dan menyiarkan penerangan melalui media apapun dan tanpa mengindahkan batas negara.

### Deskripsi Penerapan Metode Diskusi Terbimbing

Pada tahap ini, dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi terbimbing. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2013, sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan peneliti sampaikan yaitu *Standar Kompetensi* (SK) Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya dengan *Kompetensi Dasar* (KD) Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana.



Gambar 1.1  
Kegiatan Pembelajaran Pra Siklus

Dengan menggunakan media power point, peneliti menjelaskan materi dan disertai dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan tugas, wewenang dan hal lainnya yang berhubungan dengan teks ilmiah sederhana. Selama pembelajaran peneliti berusaha untuk mengaktifkan peserta didik dengan pertanyaan seputar materi yang peneliti sampaikan. Selesai pembelajaran, peneliti memberikan tes awal (*pre test*)

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 1.1:  
hasil pre test pada kondisi awal pra siklus

No.	Nama	Nilai (KKM=7)	T	BT
1	M. Fariez	50		BT
2	M. Dani	78	T	
3	M.Fauzan	76	T	
4	MuhamadRafl	50		BT
5	M Andika DP.	60		BT
6	M.Iqbal Gozali	75	T	
7	M. Khomsah	55		BT
8	M. Nasir A	45		BT
9	M.Radyan P	50		BT
10	M. Rizky F	80	T	
11	Muhammad	70		BT
12	N. Sukma	60		BT
13	Oka Andustan	55		BT
14	Okky R	50		BT
15	Rahmat Dwi A	78	T	
16	Rifqi Maulana	76	T	
17	Rintan Renatta	80	T	
18	Satrio D	45		BT
19	Syarah Hayu	75	T	
20	V Septyan	60		BT
21	Wisnu Mulya	50		BT
22	Yudha F	65		BT
Nilai Rata-rata		62,		
		86		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai terendah		45		
Jmlh peserta didik tuntas		8		
Jmlh peserta didik yang belum tuntas		14		
Persentase Ketuntasan		36,		
		36		

Dari tabel 1.1 hasil tes awal yang peneliti berikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa:

- (1) Dari 22 peserta didik, 14 orang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan hanya 8 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM.
- (2) Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 45, sedangkan nilai tertinggi 80.
- (3) Rata-rata nilai peserta didik adalah 62,68
- (4) Hal ini menunjukkan bahwa hanya 36,36% peserta didik yang mampu menangkap dan memahami materi yang telah peneliti sampaikan.



Gambar 1.2  
Kegiatan pembelajaran pada siklus I

Tiap kelompok mempersiapkan buku paket bahasa Indonesia, laptop dan berbagai artikel yang dapat mereka peroleh dari media internet untuk kelengkapan bahan diskusi mereka. Selama mereka berdiskusi dengan kelompoknya, peneliti berkeliling untuk mengetahui keaktifan tiap anggota kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses diskusi dan penyelesaiannya.

Setelah semua kelompok selesai membahas dan merangkum materi diskusi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan permasalahan yang ditujukan kepada semua anggota kelompok untuk ditemukan jawaban dari setiap pertanyaan dan permasalahan yang ada. Di akhir pembelajaran, peneliti juga membagikan lembar kerja siswa berupa butir-butir pertanyaan seputar materi yang telah didiskusikan kepada tiap peserta didik.

### Hasil Pengamatan

Setelah kelompok diskusi dibentuk dan tiap kelompok duduk bersama untuk membahas dan merangkum materi diskusi, tampak mereka berusaha untuk bekerjasama menyelesaikan materi diskusi mereka. Pada kegiatan ini peneliti melihat beberapa peserta didik dari tiap kelompok terlihat lebih dominan di bandingkan dengan anggota kelompok lainnya yang cenderung mengikuti dan menyetujui apa yang akan kelompok mereka jadikan bahan pembahasan dan rangkuman diskusi.

Dari pertanyaan dan permasalahan yang peneliti lemparkan secara terbuka, tampak juga peserta didik yang aktif menjawab adalah anggota kelompok yang lebih dominan dalam pengerjaan bahan diskusi mereka tadi, sedangkan lainnya terlihat hanya mendengarkan dan memperhatikan jawaban dari teman-temannya yang aktif sehingga keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok diskusi maupun di depan kelas belum dimiliki oleh seluruh peserta didik.

Tabel 1.2: hasil tes pada siklus I

No.	Nama	Nilai (KKM=75)	Ketuntasan	
			T	BT
1	M. Fariez	55		BT
2	M. Dani	84	T	
3	M.Fauzan	80	T	
4	Muhamad	60		BT
5	M Andika DP.	75	T	
6	M.Iqbal Gozali	80	T	
7	M. Khomsah	65		BT
8	M. Nasir A	55		BT
9	M.Radyan P	60		BT
10	M. Rizky F	85	T	
11	Muhammad	76	T	
12	N. Sukma	75	T	

13	Oka Andustan	65	BT
14	Okky Ruswandi	60	BT
15	Rahmat Dwi A	82	T
16	Rifqi Maulana	80	T
17	Rintan Renatta	85	T
18	Satrio Dwiyogo	55	BT
19	Syarah Hayu P	80	T
20	Veraric	70	BT
21	Wisnu Mulya S	65	BT
22	Yudha F	75	T
Nilai Rata-rata		71,22	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai terendah		55	
Jumlah peserta didik tuntas		12	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas		10	
Persentase Ketuntasan		54,54	

Dari tabel 1.2 hasil tes pada siklus I yang peneliti berikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa:

- (1) Dari 22 peserta didik, 10 orang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan 12 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM.
- (2) Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 55, sedangkan nilai tertinggi 85.
- (3) Rata-rata nilai peserta didik adalah 71,22
- (4) Hal ini menunjukkan bahwa 54,54% peserta didik mampu memahami materi yang mereka rangkum dan bahas pada diskusi di siklus I.



Gambar 1.3 Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

Peneliti berusaha memfasilitasi dan membantu menyelesaikan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan

masalah yang ditemui kelompok penyaji dan kelompok penanya, peneliti juga memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik lain yang masih terlihat pasif dalam diskusi.

Selesai mempresentasikan dan menutup sesi pertanyaan, kelompok penyaji kembali ke tempat duduknya semula. Kemudian peneliti memberikan tes akhir kepada seluruh peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disajikan dalam diskusi.

Tabel 1.3: hasil tes pada siklus II

No.	Nama	Nilai (KKM=75)	Ketuntasan	
			T	BT
1	M. Fariez	65		BT
2	M. Dani	88	T	
3	M.Fauzan	90	T	
4	Muhamad Rafly	75	T	
5	M Andika DP.	85	T	
6	M.Iqbal Gozali	85	T	
7	M. Khomsah M	75	T	
8	M. Nasir A	65		BT
9	M.Radyan P	75	T	
10	M. Rizky F	90	T	
11	Muhammad	85	T	
12	N. Sukma Harsana	80	T	
13	Oka Andustan	78	T	
14	Okky Ruswandi	75	T	
15	Rahmat Dwi A	90	T	
16	Rifqi Maulana	85	T	
17	Rintan Renatta	95	T	
18	Satrio Dwiyogo	65		BT
19	Syarah Hayu P	85	T	
20	Verarico Septyan	80	T	
21	Wisnu Mulya S	78	T	
22	Yudha F	85	T	
Nilai Rata-rata			80,63	
Nilai Tertinggi			95	
Nilai terendah			65	
Jumlah peserta didik tuntas			19	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas			3	
Persentase Ketuntasan			86,36	

Dari tabel 1.3 hasil tes awal yang peneliti berikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa:

- (1) Dari 22 peserta didik, 3 orang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan 19 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM.
- (2) Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 65, sedangkan nilai tertinggi 95.
- (3) Rata-rata nilai peserta didik adalah 80,63.
- (4) Hal ini menunjukkan bahwa 86,38% peserta didik mampu menangkap dan memahami materi yang telah mereka sajikan dalam pembelajaran dengan metode diskusi terbimbing.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model diskusi terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK PKP 2 Jakarta Islamic School berjalan dengan baik dan memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan, selain pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pendidik sebagai penyampai materi, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri, berani, aktif, dan kritis dalam menyampaikan pendapatnya. Suasana belajar yang menarik dan menyenangkan juga memperlihatkan pengaruhnya pada hasil akhir yang didapatkan para peserta didik. Dari tes tertulis yang peneliti lakukan, hasil atau nilai yang didapatkan para peserta didik semakin baik dan meningkat. Hasil yang memuaskan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan diawali dengan kondisi awal dimana persentase ketuntasan sebesar 36,36% meningkat di siklus I menjadi 54,54% dan naik kembali pada siklus II sebesar 86,36%.

Peningkatan nilai peserta didik ini karena adanya perubahan peserta didik yang semakin aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada kegiatan diskusi terbimbing.

Yamin, Martinis. 2009. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.  
<http://www.membuatblog.web.id/2014/03/pengertian-metode-diskusi>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donald. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran (terjemahan Oemar Hamalik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Willis. 2002. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Hastuti, Sri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Safari. 2009. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (APSI) Departemen Pendidikan Nasional.
- Sinamo, Nomensen. 2011. *Dasar-dasar Hukum Tata Negara Indonesia*. UBK.